

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi komunikasi terutama media konvensional seperti radio, yang telah ada di Indonesia sejak tahun 1897. Meskipun radio tetap menjadi salah satu sumber informasi utama masyarakat, pertumbuhan teknologi digital yang pesat telah menyebabkan perubahan dalam pola dan ide media ini. Menurut laporan "Digital 2021: *Insight* Terkini mengenai Kondisi Digital", rata-rata penduduk Indonesia menghabiskan lebih dari 3 jam setiap harinya di media sosial, menunjukkan perubahan budaya yang mengarah pada ketergantungan pada media sosial, dengan partisipasi sekitar 170 juta individu dari total populasi sekitar 274,9 juta (Kamila, 2022) dalam (Hidayatulloh *et al*, 2024).

Radio masih dianggap sebagai media alternatif karena perkembangan ini menunjukkan upaya industri radio untuk beradaptasi dengan tren digital dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berubah. Beberapa perkembangan atau inovasi terbaru terkait radio di era digital seperti *streaming online*, aplikasi radio, *podcasting*, diversifikasi konten, dan banyak hal lainnya. Hal ini meningkatkan kapasitas radio sebagai media massa dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Salah satu alasan mengapa radio masih banyak diminati dan dihargai khalayak di era digital saat ini adalah kemudahan penggunaannya. Sebagai media yang ringan, tidak terikat waktu, dan dapat dibawa ke mana pun, pendengar dapat menggunakannya di mana saja, mendukung aksesibilitas yang tinggi bagi berbagai

kalangan. Selain itu, keunggulan dari segi biaya membuat radio menjadi pilihan ekonomis yang memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan untuk mendapatkan informasi tanpa hambatan finansial (Hapsari, 2018).

Radio Swara Cempala Kuneng (SCK) merupakan satu-satunya radio yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Timur dengan alamat Komplek Pusat Pemerintahan, Titi Baro, Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur. Radio ini dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika Aceh Timur. Keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat Aceh Timur khususnya dan masyarakat seputar kawasan Aceh Timur pada umumnya, meskipun dalam perjalanan mengudaranya SCK kerap mendapat tantangan mulai sejak dipindahkannya dari Kota Langsa ke Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2008 silam. (<https://cempalakuneng.acehtimurkab.go.id/>) diakses pada 1 Januari 2024.

Radio SCK adalah Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang bertanggung jawab untuk menyiarkan berita/informasi, pendidikan, hiburan yang positif, dan budaya lokal. Tugas ini sejalan dengan visinya untuk menyediakan media untuk pendidikan dan kebudayaan, terutama untuk pemberdayaan masyarakat. Pantan Aceh, Nazam Aceh, Hiem Aceh, Seumapa, Hikayat Aceh dan Talenta Aceh Timur adalah beberapa program budaya yang disiarkan. Program tersebut berlangsung dari senin hingga minggu, dengan satu program setiap hari. Siaran dilakukan dari pukul 22.00 hingga 24.00 atau sekitar 2 jam pada malam hari.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang ada di daerah, radio SCK juga bertanggung jawab untuk memberikan penerangan melalui program-program siaran yang mencerdaskan yang membantu masyarakat menginterpretasikan pengetahuan untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan program-program

siarannya yang positif, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan hidup yang ditimbulkan oleh modernisasi dan globalisasi.

Globalisasi telah menjadi salah satu fenomena paling dominan dalam era kontemporer, membawa dampak yang luas dan kompleks di berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu aspek yang paling menonjol dari globalisasi adalah pengaruhnya terhadap identitas budaya lokal. Identitas budaya, yang mencakup rasa kepemilikan, afiliasi, dan keterikatan individu terhadap komunitas atau negara tertentu, telah menjadi semakin kompleks dan berubah dalam konteks globalisasi (Hasan *et al*, 2024).

Seiring berjalannya waktu, era globalisasi telah membawa gaya hidup baru dan menjadi bagian dari masyarakat. Di sisi lain, arus modernisasi telah menyebabkan nilai-nilai tradisional terkikis. Hal tersebut kemudian menjadi masalah sehingga muncul upaya-upaya untuk melestarikan atau mengembangkan nilai-nilai kultural. Upaya untuk mengembangkan nilai-nilai lokal untuk mengatasi tantangan ini merupakan wujud nyata dari revitalisasi budaya lokal itu sendiri.

Dalam upaya memperkuat dan mempertahankan keberagaman budaya lokal, manajemen radio Pemkab memiliki keberanian dan kecermatan untuk menjaga identitas etnis dalam siaran mereka. Konsistensi dalam penyajian program yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal akan memberikan daya tarik kepada pendengar dan membantu mempertahankan loyalitas mereka. Keberanian manajemen radio Pemkab untuk menonjolkan identitas etnis akan berdampak positif pada pelestarian bahasa dan budaya. Pentingnya konsistensi dalam penyiaran akan membuktikan bahwa radio bukan hanya sarana hiburan semata,

tetapi juga media paling efektif, karena mampu menjembatani dan meresapi keanekaragaman kultural dalam masyarakat.

Budaya lokal merupakan bagian penting dari identitas budaya. Dengan memanfaatkan budaya lokal, masyarakat dapat menemukan cara-cara yang lebih harmonis untuk menjaga keseimbangan antara keanekaragaman budaya lokal dengan perkembangan zaman yang dinamis (Stivers *et al*, 2009) dalam (Febrianty *et al*, 2023).

Dalam proses perkembangan massa, era digital telah membawa perubahan gaya hidup yang terlibat dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menyebabkan nilai-nilai tradisional terkikis oleh arus modernisasi. Maka sangat dibutuhkan inovasi baru dari radio SCK sebagai lembaga penyiaran publik lokal untuk dapat memperkuat identitas budaya lokal melalui *platform* digital. Hal ini dilakukan agar budaya lokal tetap terjaga kelestariannya di tengah gempuran budaya asing. Dengan mempertimbangkan semua permasalahan yang disebutkan diatas, peneliti ingin mengangkat judul “Digitalisasi Radio Swara Cempala Kuneng (SCK 101,7 FM) dalam Memperkuat Identitas Budaya Lokal di Era Digital”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik maka peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimana digitalisasi Radio Swara Cempala Kuneng (SCK 101,7 FM) dalam memperkuat identitas budaya lokal di era digital?
2. Apa saja tantangan dan peluang digitalisasi Radio Swara Cempala Kuneng (SCK 101,7 FM) dalam memperkuat identitas budaya lokal di era digital?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memahami masalah pada penelitian ini, agar pembahasan tidak terlampaui jauh dan melebar. Maka, peneliti merasa perlu membatasi dan memfokuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Digitalisasi Radio Swara Cempala Kuneng (SCK 101,7 FM) dalam memperkuat identitas budaya lokal.
2. Tantangan dan peluang digitalisasi Radio Swara Cempala Kuneng (SCK 101,7 FM) dalam memperkuat identitas budaya lokal.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan digitalisasi Radio Swara Cempala Kuneng (SCK 101,7 FM) dalam memperkuat identitas budaya lokal.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja tantangan dan peluang digitalisasi Radio Swara Cempala Kuneng (SCK 101,7 FM) dalam memperkuat identitas budaya lokal.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan wawasan baru bagi mahasiswa/i tentang adaptasi media massa yang terus berkembang.
2. Dapat mengembangkan teori dan konsep ilmu komunikasi.

3. Dapat memberikan contoh bagi peneliti lain yang tertarik pada digitalisasi media dan perkembangan industri media.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan kontribusi penting pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.
2. Dapat memberikan pandangan lebih baik bagi perusahaan media dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di industri media yang kompetitif dan dinamis.
3. Dapat memberikan data berkualitas tinggi tentang pemanfaatan *platform* digital.